

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya sadar serta terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran individu agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹ Karakter ialah permata hidup yang membedakan manusia dengan binatang, orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.²

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.³

Pendidikan Karakter sangatlah penting bagi generasi muda saat ini, di era globalisasi dan modernisasi pentingnya memiliki nilai moral dan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh para pelajar. Mengingat banyak dijumpai para pelajar yang sering tawuran di jalan, budaya pacaran yang tidak sehat, maupun mengkonsumsi narkoba. Selain itu perilaku yang ada dikelas juga ditunjukkan

¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 1.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8.

dengan sikap yang tidak jujur saat ujian, dan ketika mereka berbicara kepada guru kadang ada yang tidak mengetahui sopan santun.⁴

Dalam hal ini, menurut Tirtarahardja yang dikutip oleh Hamka bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu jawaban untuk mengimbangi dampak negatif globalisasi dan modernisasi yang telah menggerus nilai-nilai etika tradisional yang selama ini kita andalkan dipahami sebagai standar dan etika. Penguatan pendidikan karakter harus menjadi kebutuhan bersama. Peroalannya disini adalah masyarakat juga harus turut ikut mendukung upaya pemerintah.⁵

Oleh karena itu, pendidikan yang sangat diperlukan saat ini agar dapat menerapkan pendidikan karakter islami yaitu pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (Kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif dan spritual). Dengan memiliki pendidikan karakter islami diharapkan bisa menumbuhkan serta meningkatkan kepribadian yang baik dan keimanan dari siswa. Dengan begitu dapat disadari sangat pentingnya peranan pendidikan karakter islami dalam membentuk kepribadian siswa seutuhnya.⁶

Pendidikan karakter islami sendiri mempunyai arti sebuah perilaku, sikap, budi pekerti, akhlak berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter islami ini pada hakekatnya adalah akhlak al-karimah. Akhlak al-karimah adalah sikap, budi pekerti dan perilaku

⁴Sidik Nuryanto, "Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini", *Pengitegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016): 2.

⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012), 214.

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 165.

yang menunjukkan hubungan baik dengan Allah (*khaliq*) dan makhluk lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islam.⁷

Fenomena menurunnya karakter bangsa di Indonesia saat ini mungkin disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter dalam mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan seiring dengan munculnya generasi-generasi baru. Itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting masa ini, pendidikan karakter sangat penting saat ini merupakan salah satu cara untuk mencetak warga negara yang baik lahir batin, jasmani maupun rohani dan Agama. Hal ini memaksa setiap sekolah berusaha untuk mengajarkan siswa-siswinya dari segi karakter melakukan gerakan revolusi mental kebangsaan sebagaimana yang di harapkan bagi bangsa dan negara. Salah satu dari banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa, yang seringkali diberlakukan disekolah adalah kegiatan demonstrasi atau pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini sangat penting dalam upaya menanamkan karakter pada siswa. Salah satunya adalah pembiasaan dengan menjalankan sholat wajib maupun sholat sunnah, karena melalui pembiasaan sholat wajib maupun sholat sunnah dapat menanamkan pendidikan karakter islami pada perilaku siswa.⁸

Sholat merupakan salah satu dari kewajiban bagian rukun Islam. Selain itu, shalat memiliki banyak manfaat dan kualitas yang dapat dirasakan. Secara islami, ketika sholat dilaksanakan dengan *khusyu'* akan membawa sebuah

⁷Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, no 2 (2018):219.

⁸Faiqoh et al., "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon", *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0* (Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2021), 416.

ketenangan, sebagai akibatnya dapat memperkuat keimanan seorang terhadap sang pencipta, oleh karena itu, sholat pada sebuah pepata arab diistilahkan menjadi “Tiang Agama”, yaitu akan terjaga ke Islaman serta imanannya seseorang ketika dapat menjaga sholatnya dengan baik, begitu juga kebalikannya, disini sholat bisa dapat menjadi alat ukur ketaqwaan pada Allah SWT.⁹

Selain sholat wajib yang dilakukan sehari lima kali, ada juga jenis-jenis sholat sunnah diyakni mempunyai manfaat dan keutamaan tersendiri bagi yang melakukannya, salah satunya adalah sholat dhuha. Terutama ketika sholat dhuha dilakukan secara berjamaah penuh atau kebersamaan, karena sholat berjamaah dipandang sebagai sarana membangun umat yang dapat menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama umat manusia.¹⁰

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada pagi hari waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur. Sholat dhuha ini termasuk ibadah *mahdzah* yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan oleh Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakannya. Hukum melaksanakan sholat dhuha adalah sunnah muakkad. Banyak sekali manfaat dan keistimewaan dari sholat dhuha ini, pada umumnya melakukan sholat dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, memberikan ketenangan hati dan melapangkan rezeki seseorang. Selain itu dampak dari pembiasaan sholat dhuha ini juga cukup baik terhadap

⁹Muhammad Khalilurrahman al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 11.

¹⁰Aziz Fahrurrazi dan Erta Mahyudin, *Fiqih Manajerial: Aplikasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2010), 63.

penguatan pendidikan karakter islami pada siswa, salah satunya akhlak siswa mampu menerapkan beberapa akhlak yang terpuji sesama manusia yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun pada setiap orang maupun guru, tolong menolong, taat terhadap ajaran agama, bersikap jujur begitu pula tingkat kedisiplinan siswa meningkat.¹¹

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini sudah banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan yang sekarang ini sebagai lokasi penelitian yang mempunyai program penguatan pendidikan karakter islami, yaitu melalui program keagamaan yang di adakan di lembaga pendidikan MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan ini adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan harapan dapat membentuk sebuah karakter atau perilaku akhlak yang baik pada siswanya. Pendidikan karakter islami yang dapat terbentuk dari adanya pembiasaan tersebut dapat mengajarkan siswa memiliki karakter disiplin. Karakter disiplin ini merupakan nilai yang sangat penting yang harus di miliki oleh manusia agar kedepannya akan muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, dengan adanya karakter disiplin disini akan meminimalisir terjadinya perilaku yang menyimpang yang akan dilakukan siswa, siswa akan menjalankan shalat tepat pada waktunya, mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu atau tidak terlambat ke sekolah, dan dapat mengajarkan siswa disiplin atas tanggung jawab yang di milikinya. Kegiatan pembiasaan ini

¹¹Nuryandi Wahyono, "Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no.2 (2017): 5.

aktif secara rutin dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dilakukan.¹²

Menurut kepala sekolah hal ini dilakukan dalam rangka usaha untuk mengurangi permasalahan moral atau kurangnya etika yang baik, kedisiplinan dan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang masih kurang. Sehingga karakter islami para siswa belum terbentuk dengan baik atau masih kurang. Guna mewujudkan hasil yang ingin dicapai sekolah, maka untuk menjalankan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah harus dilakukan secara efektif selain dari itu juga perlu dukungan dan kerja sama semua warga sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut.¹³

Dengan adanya penjelasan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penguatan karakter islami di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Islami melalui Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Tarbiyaul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Konteks penelitian diatas, agar pembahasan ini tidak melebar maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah Penguatan

¹² Observasi, MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, 28 September 2022

¹³ Observasi, MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, 28 September 2022

pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua bahasan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah pada siswa madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan guna meningkatkan pengembangan karakter siswa dalam suatu lembaga pendidikan dan sebagai referensi di lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru dalam pembelajaran dan sumber belajar atau setiap pembelajaran yang

diampu oleh masing-masing terkait dengan pendidikan karakter islami yang dapat mendukung kegiatan pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan Tolak ukur dalam memperkuat motivasi belajar dan mendidik siswa agar memiliki moral dan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan, informasi, dan inovasi untuk pengembangan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul: penguatan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Untuk bisa memahami lebih mengenai isi pada penelitian ini, maka dibatasi pada istilah:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Islami

Penguatan(*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi

atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁵

Karakter islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter islami ini intinya adalah akhlak al-karimah. akhlak al-karimah adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam.¹⁶

Adapun penguatan pendidikan karakter islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk memperkuat karakter, menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil.

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 77.

¹⁵Abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 1 (2022): 2

¹⁶Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, no. 2 (2018): 219

2. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Menurut Ramayulis bahwa, pembiasaan merupakan sebuah cara atau metode yang ditempuh untuk melatih suatu kebiasaan atau pembentukan sikap tertentu bagi siswa.¹⁷

Sholat dhuha adalah Sholat yang dilaksanakan pada waktu khusus, yaitu pada pagi hari ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, sementara itu batas akhir pelaksanaan sholat ini sebelum masuk waktu sholat dhuhur. Jika sholat dhuha dilaksanakan sebelum waktunya, sholat bisa menjadi tidak sah, atau bahkan dapat menimbulkan dosa.¹⁸ Shalat Berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan dengan cara berkelompok, terdiri dari Imam dan makmum.¹⁹

Adapun yang dimaksud peneliti bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah disini adalah sebuah upaya kebiasaan dalam pembentukan sikap siswa melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang dan yang lainnya menjadi jamaah atau makmum.

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103

¹⁸Indah Suci Sapitri, "Hubungan Sholat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (Oktober 2020): 33-34

¹⁹Muhyiddin Abdush Shomad, *Shalatlah seperti Rasulullah saw. Dalil Kesahihan Shalat ala Aswaja* (Jakarta: Ilham Media, 2007), 29.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: memuat tentang konteks penelitian dalam arti peneliti untuk memilih judul dan tempat penelitian. Batasan masalah, bagian ini untuk membatasi masalah yang diteliti. Fokus penelitian, bagian ini memberikan gambaran yang jelas kepada pokok masalah yang ingin diteliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian pada bagian ini menjelaskan tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian, memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah yang akan diteliti memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis. Definisi istilah, bagian ini menguraikan tema-tema kunci pada pokok masalah yang akan diteliti baik secara teori maupun praktis.

BAB II: Memuat tentang landasan teori, adapun pada bab ini memuat isi tentang kajian teori yang dipakai yang relevan bisa berasal dari sumber-sumber pokok maupun pendukung yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Landasan teori yang dipakai adalah menguraikan teori tentang penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Kajian pustaka memuat isi tentang hasil kajian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berisi tentang konsep yang mendukung penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian.

BAB III: memuat tentang metode Penelitian, adapun pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian. Subyek penelitian, bagian ini memuat siapa saja yang ikut andil dalam penelitian itu dilaksanakan. Sumber dan jenis data, pada bagian ini memuat berupa orang, tempat dan fenomena atau peristiwa yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data, berisi tentang pengumpulan data secara nyata digunakan dalam penelitian, dalam hal ini mencakup teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, bagian ini menjelaskan tentang cara mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Sistematika pembahasan, yang berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap penelitian yang dihasilkan.

BAB IV: terdapat gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang akan memaparkan profil sekolah, visi misi dan tujuan, kondisi guru, siswa, dan sarana prasarana sekolah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Pada bab ini juga berisi paparan tentang temuan peneliti di lapangan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami siswa melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, hasil pelaksanaan dari penguatan pendidikan karakter islami mealui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, yang akan dipaparkan secara obyektif sesuai kondisi di lapangan.

BAB V: terdapat penjelasan mengenai analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh peneliti, yang mencakup hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang mempengaruhinya, dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan seluruh data hasil penemuan yang berkaitan tentang penguatan pendidikan karakter islami melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Athfal Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

BAB VI: terdapat kesimpulan dan saran, jumlah kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian karena kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian. Saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi kepada peneliti lain. Dan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.